

PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN TERNAK BABI DI DESA LETMAFO TIMUR

¹⁾ Maria Selfiana Pasi*, ²⁾ Wolfhardus Vinansius Feka, ³⁾ Charles V. Lisnahan, ⁴⁾ Veronika Y. Beyleto,
⁵⁾ Aristo Kurniawan Sio, ⁶⁾ Stefanus Sio, ⁷⁾ Oktovianus R. Nahak, ⁸⁾ Agustinus A. Dethan, ⁹⁾ Agustina
Viktoria Tae, ¹⁰⁾ Josua Sahala, ¹¹⁾ Marselinus Banu, ¹²⁾ Ture Simamora

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Sains, dan Kesehatan, Universitas Timor

 selfianapasi@gmail.com

Abstrak

Desa Letmafo Timur merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan alat pencampuran pakan dan pencetakan *pellet* dari pemerintah karena desa ini memiliki potensi besar dalam sektor peternakan yang menjadi tulang punggung bagi masyarakatnya. Namun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Letmafo Timur yaitu belum paham cara menggunakan peralatan pencampuran ransum hingga pencetakan *pellet*. Oleh karena itu, tim akademisi dari Universitas Timor memberikan penyuluhan dan pelatihan proses pencampuran pakan hingga pencetakan *pellet*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 27 Januari 2025. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan pencampuran pakan dan pencetakan *pellet*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pencampuran pakan dan pencetakan *pellet*. Disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini, masyarakat Desa Letmafo Timur benar-benar paham tentang proses pencampuran pakan hingga pencetakan *pellet*.

Kata Kunci: Letmafo Timur; peternakan; *pellet*; ransum.

1. Pendahuluan

Desa Letmafo Timur memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, yang menjadi tulang punggung ekonomi banyak warganya. Namun, meski memiliki potensi alam yang melimpah, para peternak di desa ini sering menghadapi tantangan serius dalam menyediakan pakan berkualitas untuk hewan ternak mereka.

Salah satu kendala utama adalah ketergantungan yang tinggi pada pakan komersial. Harga pakan ini sering kali fluktuatif dan cukup mahal, membuat biaya pemeliharaan ternak menjadi beban yang berat, terutama bagi peternak skala kecil. Ketergantungan ini semakin terasa pada musim kemarau, ketika ketersediaan hijauan alami menurun drastis, mengakibatkan penurunan produktivitas ternak.

Selain itu, banyak peternak belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan bahan baku lokal yang sebenarnya melimpah di sekitar mereka. Desa Letmafo Timur memiliki berbagai sumber pakan potensial seperti daun lamtoro, limbah pertanian, dan berbagai jenis hijauan yang dapat diolah menjadi pakan bergizi tinggi. Namun, kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan pakan yang tepat sering kali menjadi penghambat.

Masalah ini berdampak langsung pada performa ternak, seperti pertumbuhan yang lambat, tingkat reproduksi rendah, dan produksi susu yang tidak optimal. Akibatnya, pendapatan peternak juga terpengaruh, menurunkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pembuatan pakan ternak untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam meracik pakan berkualitas, sekaligus

mengurangi ketergantungan pada produk komersial. Dengan memanfaatkan bahan lokal, diharapkan peternak dapat menekan biaya produksi, meningkatkan produktivitas ternak, dan memperbaiki taraf hidup masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Letmafo Timur, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Letmafo Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan ternak. Tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan kepada mitra selama dua jam. Materi penyuluhan yaitu proses pembuatan pakan ternak dari proses pencampuran pakan hingga pencetakan *pellet*. Setelah penyuluhan pada masyarakat Letmafo Timur tentang cara pembuatan pakan ternak maka langsung pembuatan *pellet* pada ternak babi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pakan ternak babi komersial adalah pakan yang diproduksi oleh pabrik dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak babi secara optimal. Pakan ini umumnya sudah mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang seimbang, sesuai dengan fase pertumbuhan ternak (*starter, grower, finisher, breeder*). Kelebihan dari pakan komersial adalah: Komposisi nutrisi seimbang dan sudah diformulasikan sesuai kebutuhan babi, raktis, dan efisien digunakan dalam skala peternakan besar atau semi-komersial, mempercepat pertumbuhan, dan konversi pakan yang lebih baik (FCR rendah). Sedangkan Kelemahan: Harga relatif mahal dan sering naik karena tergantung bahan baku impor, kurang fleksibel untuk kondisi peternakan kecil atau tradisional, ketergantungan terhadap suplai pabrik dan distribusi. Menurut Prawirodigdo (2002) pakan merupakan komponen biaya tertinggi dalam usaha peternakan babi, mencapai sekitar 60-70% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, efisiensi pakan menjadi faktor kunci dalam menentukan keuntungan usaha peternakan babi. Yuwanta (2010) menyatakan formulasi pakan babi harus mempertimbangkan kebutuhan energi metabolisme dan protein kasar sesuai umur dan tujuan pemeliharaan (penggemukan atau pembibitan). Pakan komersial umumnya sudah disesuaikan, namun biaya tinggi menjadi hambatan untuk peternak kecil. Lestari *et al.*, (2015) berpendapat bahwa pemberian pakan komersial murni menghasilkan pertumbuhan harian lebih tinggi dibandingkan kombinasi dengan pakan lokal, tetapi biaya produksinya jauh lebih besar. Oleh karena itu, disarankan penggunaan kombinasi pakan komersial dan pakan lokal dalam rasio tertentu (misal 60:40) untuk efisiensi biaya. Marbun dan Simanjuntak (2019) menyatakan alternatif pengganti pakan komersial adalah limbah pertanian seperti ampas tahu, bekatul, dan daun ubi kayu bisa menjadi alternatif bahan baku lokal untuk pakan babi, tanpa menurunkan performa pertumbuhan secara signifikan jika diformulasikan dengan benar.



Gambar 1. Penyuluhan Cara Pembuatan Pakan Babi, Gambar 2 dan Gambar 3. Pencampuran Ransum, Gambar 4. Proses Percetakan *Pellet*, Gambar 5. Penjemuran *Pellet*

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa pakan komersial cocok untuk peningkatan produktivitas, tetapi harus dipertimbangkan dalam konteks kemampuan ekonomi peternak desa. Penggunaan kombinasi pakan lokal dan komersial (dalam rasio yang efisien) bisa menjadi solusi bagi peternak di Letmafo Timur untuk menekan biaya tanpa mengorbankan pertumbuhan ternak. Pentingnya pelatihan formulasi pakan lokal menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan pabrikan.

Daftar Pustaka

- Feka, W. V., Kune, S. J., & Babulu, N. L. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peternak terhadap Wabah African Swine Fever (ASF) pada Usaha Ternak Babi di Kelurahan Bansone, Kecamatan Kota Kefamenanu. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1-7.
- Lestari, D., Widayati, S., dan Fadilah, M. (2015). Efisiensi penggunaan pakan komersial dan pakan alternatif terhadap pertumbuhan babi. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 17(2), 112–120.
- Marbun, R., dan Simanjuntak, T. (2019). Penggunaan limbah pertanian sebagai substitusi pakan komersial untuk ternak babi. *Jurnal Peternakan Tropis*, 6(1), 25–33.
- Prawirodigdo, S. (2002). *Ilmu nutrisi ternak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yuwanta, T. (2010). *Ilmu nutrisi ternak unggas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.